

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat. Terlihat dari nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima, dengan *mean score* perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci sebesar 12,55 dan *mean score* perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat 13,23, maka dapat kita artikan bahwasannya pemahaman tentang perilaku etis akuntan publik mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat sedikit lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci.
2. Tidak terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci, dimana dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi pengujian hipotesis 2a ini sebesar 0,552, angka tersebut besar dari 0,05 yang berarti  $H_{2a}$  ditolak. Begitupun terhadap perilaku etis antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi STIE Sumatera Barat. Hasil uji komparasi *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,635, yang mana nilai tersebut besar dari 0,05, yang berarti  $H_{2b}$  ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman tentang perilaku etis akuntan publik dapat diterima dan difahami oleh mahasiswa dan mahasiswi akuntansi, walaupun pada dasarnya menurut hasil penelitian ini bahwa pemahaman tentang perilaku etis akuntan publik dikalangan mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dari kedua perguruan tinggi tersebut masih belum baik.
3. Nilai signifikansi 0,008, angka tersebut kecil dari 0,05 yang  $H_{3a}$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci yang memiliki faktor *internal locus of control* dan mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci yang memiliki

faktor eksternal *locus of control*, dimana perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE sakti Alam Kerinci yang memiliki faktor internal *locus of control* memiliki perilaku yang lebih etis dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi STIE sakti Alam Kerinci yang memiliki faktor eksternal *locus of control*, hal tersebut terlihat dari perolehan mean *locus of control* yang mana mahasiswa akuntansi STIE sakti Alam Kerinci yang memiliki faktor internal *locus of control* memiliki *mean* sebesar 12,36, sedangkan mahasiswa akuntansi STIE sakti Alam Kerinci yang memiliki faktor eksternal *locus of control* sebesar 11,08.

4. Nilai signifikansi sebesar 0,669, yang mana nilai tersebut besar dari 0,05, yang berarti  $H_{3b}$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat yang memiliki faktor internal *locus of control* dan mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat yang memiliki faktor eksternal *locus of control*.
5. Dari hasil penelitian didapatkan persamaan regresi linear  $Y = 16,737 + 0,125 - 0,186$ , dimana nilai konstanta sebesar 16,737 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel *equity sensitivity* ( $X_{3a}$ ) dan budaya ( $X_{4a}$ ) maka nilai Perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci ( $Y_a$ ) adalah 16,737 %. Didapatkan pula nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,746 > 1,66543$ ), dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_{4a}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan *equity sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci. Diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3,694 < 1,66543$ ), dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_{5a}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan budaya terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci. Didapatkan pula besarnya nilai *adjusted R square* adalah 0,1520 atau 15,20%, Maka dapat disimpulkan bahwa *equity sensitivity* ( $X_{3a}$ ) dan budaya ( $X_{4a}$ ) mempengaruhi perilaku etis ( $Y_a$ ) mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci adalah sebesar 15,20%, sedangkan sisanya sebesar 84,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Dari hasil penelitian didapatkan persamaan regresi linear  $Y = 6,917 + 0,218 - 0,029$ , dimana nilai konstanta sebesar 6,917 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel *equity sensitivity* ( $X_{3b}$ ) dan budaya ( $X_{4b}$ ) maka nilai perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat ( $Y_b$ ) adalah 6,917 %. Diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,206 > 1.66901$ ), dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_{4b}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan *equity sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat. Diketahui pula nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,578 < 1.66901$ ), dengan signifikansi  $0,565 > 0,05$ , maka  $H_{5b}$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Budaya terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat. Didapatkan pula besarnya nilai *adjusted R square* adalah 0,1160 atau 11,60%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi *equity sensitivity* ( $X_{3b}$ ) dan budaya ( $X_{4b}$ ) mempengaruhi Perilaku etis ( $Y_b$ ) mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat adalah sebesar 11,60%, sedangkan sisanya sebesar 88,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka dapat dipaparkan beberapa implikasi dari penelitian ini, antara lain:

1. Sikap atau perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa antara mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dan STIE Sumatera Barat ditemukan adanya perbedaan pemahaman tentang perilaku etis akuntan publik. Hasil tersebut memiliki implikasi bahwa pada dasarnya kita tidak bisa berasumsi bahwa pemahaman tentang perilaku etis setiap mahasiswa akuntansi adalah sama, karena pada dasarnya perilaku etis mahasiswa akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etis antara mahasiswa akuntansi yang satu dengan

mahasiswa akuntansi yang lainnya bisa saja berbeda. Oleh karena itu, maka seringkali hasil pengujian hipotesis penelitian menemukan adanya komparasi dari perilaku etis antara mahasiswa akuntansi yang satu dengan mahasiswa akuntansi yang lainnya.

2. *Gender* merupakan suatu konsep kultural yang membedakan antara pria dan wanita dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional di kalangan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku etis antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci, begitupun halnya dengan perilaku etis mahasiswa dan mahasiswi akuntansi STIE Sumatera Barat juga tidak ada perbedaan. Hal tersebut mengandung implikasi bahwa baik laki-laki ataupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam halnya bidang pekerjaan yang syarat akan perilaku etis akuntan profesional.
3. *Locus of control* merupakan konsep yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. *internal locus of control* mengacu pada individu yang percaya bahwa suatu hasil tergantung pada usaha dan kerja keras seseorang sedangkan *eksternal locus of control* mengacu pada individu yang menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor dari luar individu tersebut, seperti nasib, keberuntungan, kesempatan dan faktor lain yang tidak dapat diprediksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan faktor *internal locus of control* memiliki perbedaan perilaku etis dengan mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan faktor *eksternal locus of control*, dimana mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan faktor *internal locus of control* memiliki perilaku yang lebih etis dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengan faktor *eksternal locus of control*. Hal ini bertolak belakang dengan mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat, dimana tidak terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dengan faktor *internal locus of control* dan mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat dengan faktor *eksternal locus of control*. Adapun implikasi dari hasil tersebut adalah bahwa hendaknya kita tidak begitu mempermasalahkan perbedaan

faktor-faktor tersebut yang ada pada diri seorang individu, karena berdasarkan hasil penelitian ini bahwa baik seseorang dengan faktor internal *locus of control* maupun individu dengan faktor eksternal *locus of control* keduanya memiliki sikap etis yang relatif sama dalam memahami konsep etika seorang akuntan profesional.

4. *Equity sensitivity* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan *inputs* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *equity sensitivity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci maupun mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat. Hal ini mengandung implikasi bahwa persepsi seseorang terhadap keadilan sangatlah mempengaruhi keputusan etis individu tersebut, dimana biasanya seorang individu akan lebih berperilaku etis apabila rasio *outcomes* dan *inputs* yang dimilikinya relatif sama dengan rasio *outcomes* dan *inputs* orang lain. Bila rasio tersebut dipandang tidak sama, maka timbul *inequity* yang membuat perilaku individu tersebut cenderung mengalami penurunan.
5. Budaya merupakan buah hasil karya cipta masyarakat. Suatu kebudayaan mempunyai hubungan yang amat erat dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan budaya terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci, namun bertolak belakang dengan mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat, dimana berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa budaya tidak mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat. Hal ini mengandung implikasi bahwa dengan adanya perbedaan budaya antara Kerinci dan Pariaman, sangat mungkin menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. berdasarkan kuesioner yang disebar dan hasil pengembalian kuesioner dari responden, didapatkan adanya kesenjangan jumlah kuesioner yang

dikembalikan oleh responden penelitian, yaitu mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dan mahasiswa akuntansi STIE Sumatera Barat, maka dari itu dalam hal membandingkan perilaku etis mahasiswa akuntansi kedua perguruan tinggi tersebut tentunya dengan jumlah responden yang tidak sama pula, begitu juga dengan distribusi pengembalian kuesioner berdasarkan *gender*, dimana jumlah responden laki-laki dan perempuan relatif tidak sama, yang mana responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Begitupun dengan pendistribusian responden berdasarkan faktor *locus of control*, dimana ditemukan juga kesenjangan jumlah responden berdasarkan faktor internal *locus of control* dan faktor eksternal *locus of control*, dimana mahasiswa akuntansi yang memiliki faktor eksternal *locus of control* lebih mendominasi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi yang memiliki faktor internal *locus of control*.

2. Kuesioner yang disebarkan kepada responden tidak langsung dikembalikan oleh responden dalam waktu yang bersamaan pada saat kuesioner disebarkan, melainkan responden diberi waktu untuk mengisi kuesioner tersebut dirumah, hal ini dapat menjadi suatu keterbatasan dalam penelitian ini, karena hal tersebut dapat mengurangi keobjektivitasan jawaban dari responden tersebut.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mata kuliah mengenai perilaku etis akuntan publik hendaknya diajarkan secara mendalam kepada mahasiswa akuntansi sejak dini, terutama bagi mahasiswa akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dan STIE Sumatera Barat, karena pemahaman mengenai perilaku etis akuntan publik dikalangan mahasiswa akuntansi strata 1 (S-1) terutama di STIE Sakti Alam Kerinci dan STIE Sumatera Barat masih belum memadai.

2. Untuk dapat menguatkan hasil penelitian dan mengurangi bias, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya memperluas penelitian ke perguruan tinggi lain, baik di Propinsi Jambi maupun Sumatera Barat.
3. Untuk penelitian selanjutnya, alangkah baiknya melakukan pengujian komparasi terhadap variabel *equity sensitivity* dengan karakteristik *entitleds* dan karakteristik *benevolent*. Sehingga dapat diketahui perbedaan perilaku etis antara individu dengan karakteristik *entitleds* dan individu dengan karakteristik *benevolent*.
4. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan kuesioner yang mencerminkan keaslian budaya daerah sebaran kuesioner, agar hasil penelitian juga mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
5. Perlu adanya penambahan variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku etis seperti disiplin ilmu, kecerdasan emosional, kecerdasan spritual.

